

EDUKASI DAN IMPLEMENTASI PEMANTAUAN JENTIK UNTUK MENGURANGI KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA PONDOK

Gatra Azzuma Wicaksana¹, Hasan Mujaddid², Farid Rahman³, Shelsa Mutiara Sukma^{4*}, Agelia Rizky Jayanti⁵, Rohimah Ismatullah⁶, Az Zahra Rajwa Taufiqah⁷, Wita Oktaviana⁸, Adinda Riska Permata⁹, Dewi Nur Sifa¹⁰, Fitriana Budiman¹⁰, Kysea Alea¹¹, Amara Wahyu Alfina¹², Endah Cahya Mursiam¹³, Virgitha Pramesti¹², Agustianty¹⁴

^{1,2,3} Program Studi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{4,5,6,7,8} Program Studi Keperawata, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{9,10,11} Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{12,13,14} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email : j210210227@student.ums.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah atau Dengue adalah penyakit virus yang ditularkan oleh nyamuk, terutama spesies *Aedes aegypti*, yang telah menyebar cepat ke berbagai wilayah. Di desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, situasi ini menjadi sangat mengkhawatirkan karena desa ini menempati peringkat pertama dengan angka kasus demam berdarah tertinggi di kecamatan. Menghadapi masalah ini, solusi yang diusulkan adalah edukasi kesehatan tentang demam berdarah dan pemantauan jentik di lingkungan rumah warga, bertujuan untuk mengurangi kasus demam berdarah di Desa Pondok. Metode yang digunakan adalah analisis kejadian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Dengan dukungan puskesmas setempat, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 2 melaksanakan program edukasi dan implementasi pengecekan jentik secara *door to door*, memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat dan pemeriksaan menyeluruh di setiap rumah. Program ini meliputi penyuluhan tentang siklus hidup nyamuk, cara penularan virus dengue, gejala-gejala demam berdarah, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Tim KKN juga memberikan panduan praktis tentang cara mengidentifikasi dan menghilangkan tempat-tempat potensial berkembang biaknya nyamuk di sekitar rumah, seperti genangan air pada kaleng bekas, ban bekas, atau wadah terbuka lainnya. Selain itu, masyarakat diajarkan metode 3M Plus (Menguras, Menutup, dan Mendaur ulang plus menggunakan larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, dan menggunakan kelambu). Harapan desa adalah agar masyarakat dapat terhindar dari segala penyakit, khususnya demam berdarah, serta konsisten menjaga pola hidup bersih dan sehat. Program ini bertujuan tidak hanya untuk mengurangi kasus demam berdarah dalam jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran dan kebiasaan masyarakat dalam jangka panjang guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan terbebas dari ancaman nyamuk pembawa virus dengue, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Aedes aegypti*; Demam berdarah; Edukasi; Pemantauan jentik

Abstract

*Dengue Fever or Dengue is a viral disease transmitted by mosquitoes that has spread rapidly throughout the region. The dengue virus is transmitted by female mosquitoes, especially the *Aedes aegypti* species. Pondok village, Grogol District, Sukoharjo Regency, is ranked first with the highest dengue fever rate in the district. Given this problem, the solution provided is health education about dengue fever and monitoring larvae in the home environment which aims to reduce cases of dengue fever in Pondok Village. The method used is the method we use in this research is analysis of events from facts that we have obtained in the field. With the permission and recommendation of the health center, the Group 2 Real Work Lecture group carried out education and implemented larva checking in residents' homes, which was carried out door to door. The village's hope for the community is to avoid all diseases and consistently maintain a clean and healthy lifestyle*

Keywords: *Aedes aegypti*, Dengue Fever, Education, Larval Monitoring

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah dengan iklim tropis. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Desa Pondok, yang terletak di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, merupakan salah satu daerah dengan tingkat kasus DBD yang tinggi. Angka kasus DBD di desa Pondok pada bulan juni adalah 43 orang teridentifikasi positif dan 1 orang dinyatakan meninggal, tingginya angka kasus ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat setempat karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Interprofessional Education (IPE) dan Aksi Integritas Kesehatan (AIK) yang dilakukan oleh mahasiswa menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi, termasuk masalah kesehatan. Dalam konteks ini, kelompok KKN IPE AIK di Desa Pondok merancang program kerja yang berfokus pada edukasi dan implementasi pemantauan jentik sebagai upaya mengurangi kasus DBD. Program ini didasari oleh pemahaman bahwa pemberantasan sarang nyamuk dan pemantauan jentik merupakan langkah efektif dalam mencegah penyebaran DBD.

Program kerja KKN IPE AIK ini melibatkan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenali tanda-tanda awal DBD, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan (1). Selain itu, implementasi pemantauan jentik dilakukan dengan melatih masyarakat untuk secara rutin melakukan pemeriksaan jentik nyamuk di lingkungan masing-masing. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif

masyarakat dalam upaya pencegahan DBD (2).

Program ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program kerja KKN IPE AIK dalam mengurangi kasus DBD di Desa Pondok. Selain itu, program ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Dengan pendekatan yang sistematis, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pencegahan DBD dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Desa Pondok.

Melalui program ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengurangi kasus DBD dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan penyakit. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pelaksanaan program KKN IPE AIK di masa mendatang serta bagi pihak-pihak terkait dalam upaya penanggulangan DBD di daerah lain yang memiliki permasalahan serupa. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk program kesehatan masyarakat lainnya (3).

METODE PELAKSANAAN

PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Interprofessional Education (IPE) dan Aksi Integritas Kesehatan (AIK) di Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, adalah edukasi berupa penyuluhan materi yang mencakup informasi mengenai DBD dan membagikan leaflet kepada warga dan pemantauan jentik nyamuk secara *door-to-door* untuk mencari keberadaan jentik nyamuk di tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk seperti bak mandi, pot bunga dan lain-lain (4).

Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan serangkaian tahapan yaitu dimulai dengan sosialisasi, pelatihan, penerapan program, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program (5).

1. Sosialisasi dengan pihak desa dan tokoh masyarakat untuk menjelaskan tujuan program dan meminta dukungan. Mengadakan sosialisasi umum kepada warga desa tentang bahaya DBD dan pentingnya pencegahan. Menyebarkan informasi melalui media lokal seperti pengumuman di masjid dan balai desa (6).
2. Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan desa dan relawan tentang cara identifikasi jentik nyamuk, metode 3M Plus, dan teknik edukasi masyarakat yang efektif. Mengadakan simulasi pemantauan jentik dan praktek langsung di lingkungan sekitar untuk meningkatkan keterampilan masyarakat (7).
3. Menerapkan program dengan melakukan pemantauan jentik nyamuk secara *door to door* bersama bidan desa dan kader kesehatan untuk memantau jentik di rumah warga dan memberikan edukasi langsung tentang pencegahan DBD. Membagikan leaflet edukasi dan alat sederhana untuk pemantauan jentik kepada warga sebagai bentuk dukungan praktis.
4. Pemantauan jentik dan gerakan PSN 3m Plus dilaksanakan 3 kali dalam satu pekan dengan didampingi secara langsung oleh bidan desa, kader Kesehatan, dan tim KKN untuk melihat apakah masyarakat sudah melakukan pencegahan DBD dengan benar, serta melakukan pencatatan dari hasil pemantauan jentik untuk evaluasi secara berkala.
5. Membentuk tim pemantau jentik desa yang akan melanjutkan kegiatan setelah program KKN berakhir. Menyusun rencana tindak lanjut bersama pemerintah desa untuk memastikan keberlangsungan program pencegahan DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, dengan fokus edukasi DBD dan pemantauan jentik *door-to-door* menghasilkan beberapa temuan penting. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program edukasi dan pemantauan jentik (8).

1. Peningkatan Pengetahuan Warga

Sebelum Edukasi: Hanya Sebagian warga yang mengetahui tentang DBD, termasuk penyebab, gejala, dan cara pencegahannya. Sesudah Edukasi: Setelah program edukasi, 85% warga memiliki pengetahuan yang baik tentang DBD.

2. Partisipasi dalam Pemantauan Jentik

Sebelum Program: Partisipasi masyarakat dalam pemantauan jentik sangat rendah, hanya sekitar 20% rumah tangga yang melakukan pemeriksaan jentik secara mandiri.

Sesudah Program: Setelah diberikan pelatihan, sekitar 75% rumah tangga secara rutin melakukan pemeriksaan jentik di lingkungan mereka. Ini menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan.

3. Penurunan Kasus DBD

Sebelum : Terdapat 43 kasus demam berdarah pada bulan Juni, dan memperingati peringkat pertama kasus demam berdarah tertinggi se kecamatan, terdapat 1 warga yang meninggal karena terjangkit demam berdarah.

Sesudah : Pada bulan Juli sudah tidak terdapat kasus demam berdarah di desa Pondok.

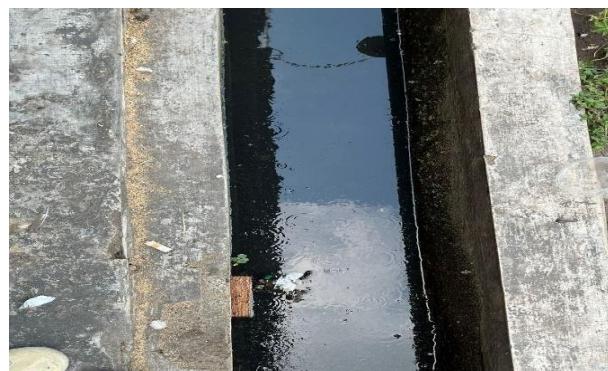
4. Perbaikan Kondisi Lingkungan

Sebelum Program: Banyak tempat di desa yang menjadi sarang nyamuk, seperti: genangan air, wadah bekas, tumpukan

sampah,drum bekas,dan kondisi kamar mandi yang terdapat larva dan jentik nyamuk. Sesudah Program: Kegiatan kerja bakti dan pembersihan lingkungan berhasil mengurang tempat perkembangbiakan nyamuk. Genangan air sampah,dan jentik nyamuk dalam kamar mandi berkurang, dan kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan meningkat. Edukasi dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Penyuluhan dilakukan secara terstruktur yang dapat membantu masyarakat memahami cara

pencegahan DBD lebih baik. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berlanjut menjadi perubahan perilaku dalam jangka Panjang (9).

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara mahasiswa. KKN, masyarakat, dan pihak Puskesmas. Dukungan dari pemerintah desa juga memainkan peran penting dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan program.



Gambar 1. Kegiatan Pemantauan Jentik Nyamuk

Program edukasi DBD dan pemantauan jentik *door-to-door* yang dilaksanakan oleh kelompok KKN di Desa Pondok berhasil menunjukkan hasil yang positif dengan angka perkembangan jentik nyamuk telah berkurang sebesar 70% dalam minggu terakhir, dan tingkat pengetahuan serta kesadaran masyarakat meningkat sebesar 80%. Selain itu, partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan juga meningkat sebesar 70%, berkontribusi pada upaya pencegahan demam berdarah yang lebih efektif. Tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan pelatihan lanjutan dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait. Hasil dari program ini memberikan model yang efektif untuk upaya pencegahan DBD di daerah lain dan menekankan pentingnya kolaborasi dan komitmen jangka panjang dalam penanggulangan penyakit

menular (10).

Pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat melakukan pencegahan individu dan kelompok dengan penggunaan fogging untuk tujuan membunuh nyamuk yang ada dilingkungan desa Pondok, memperkuat peran kader untuk rutin memberikan edukasi pentingnya menggunakan lotion anti nyamuk untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk serta pemasangan kelambu pada tempat tidur, pangkas dan bersihkan tanaman liar di pekarangan rumah lalu diganti dengan tanaman anti nyamuk alami seperti serai wangi dan bunga tapak dara, serta adanya informasi melalui poster mengenai bahaya demam berdarah yang dipasang di papan informasi serta didaerah lingkungan desa dan bekerja sama dengan dinas kesehatan yang terkait dalam upaya pencegahan

serta pengendalian DBD di Desa Pondok. Karena dengan melakukan pembekalan sejak dini dan menyeluruh diharapkan masyarakat dapat mengetahui tentang bahaya DBD dan upaya pencegahannya. Selain itu, diharapkan program pemantauan jentik nyamuk dapat terus dilakukan dan perlu tindak lanjut dari pihak desa setempat sebagai langkah antisipasi agar tidak terjadi penyakit DBD atau setidaknya dapat menekan angka kasus terjadinya DBD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program edukasi DBD dan pemantauan jentik secara door-to-door oleh kelompok KKN di Desa Pondok terbukti efektif, ditunjukkan dengan penurunan jentik nyamuk hingga 70%, peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sebesar 80%, serta meningkatnya partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan sebesar 70%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, kader, dan pemerintah sangat penting dalam pencegahan DBD, serta program

ini dapat menjadi model untuk diterapkan di wilayah lain.

Pengabdian selanjutnya disarankan untuk memperkuat pencegahan individu dan kelompok melalui kegiatan fogging, peningkatan peran kader dalam edukasi penggunaan lotion anti nyamuk dan pemasangan kelambu, serta promotif lingkungan dengan membersihkan pekarangan dan menanam tanaman pengusir nyamuk. Pemasangan poster informasi DBD dan kerja sama berkelanjutan dengan dinas kesehatan perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Pemantauan jentik dianjurkan tetap dilanjutkan oleh pihak desa sebagai langkah antisipatif dalam menekan risiko terjadinya DBD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Lurah, Bapak ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Bidan Desa, Kader Kesehatan dan masyarakat di desa Pondok yang telah memberikan izin dan dukungan penuh kepada kami selama melaksanakan program KKN di Desa Pondok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnama R. Sosialisasi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) di Desa Mariana Banyuasin I. *J Ilm Pengabdi Kpd Masyarakat*. 2019;1(1):57–60.
2. Arianti, N. D., Wahdini, I., Sutra, M. R. S., Setianingrum, N., & Aisah S. Sosialisasi Pencegahan DBD Dan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Pongkar, Karimun. *Aptekmas J Pengabdi pada Masy.* 2024;7 (1):47–52.
3. Syafitri, M., Syahdilia, N., Anisa, S. N., Dewanti, S. P., Oktaviana, P., Tambun, R., ... & Destiyana B. Pengabdian Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RT 10 dan RT 12 Kelurahan Cawang. *J Mandala Pengabdi Masy.* 2024;5 (1):132-140.
4. Wolo, D., Ngapa, Y. S. D., & Hariyanti ML. Pengabdian Kkn-Mandiri Desa Golo Wuas Kabupaten Manggarai Timur. *Mitra Mahajana J Pengabdi Masyarakat*. 2020;1 (1):24–31.
5. Imro'ah, S., Fitria, D., & Hasanatuludhhiyah N. Membangun Kesadaran Cegah DBD Dengan Sosialisasi, Pelatihan Jumantik, dan Pemberantasan Sarang Nyamuk di Desa Candirejo, Blitar. *J Layanan Masy.* 2022;6(1).
6. Faskah Aa. Optimalisasi Upaya Preventif Demam Berdarah Dengue Melalui Sosialisasi, Pemberian Kartu Pemeriksaan Jentik Dan Tanaman Obat Keluarga. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2023;7 (3)(2099–2110).
7. Aunul, S., Riswandi, R., & Handayani F. Komunikasi Partisipatif Berbasis Gender pada Relawan Perempuan Juru Pemantau Jentik. *J Ris Komun.* 2021;4(1)(98–112).
8. Ellysmawati AH, Haryono; Haryanti S. Pemanfaatan Website “Pantik”(Pantau Jentik) Dalam Pelaporan Data Pemantauan Jentik Nyamuk Aedes Di Desa Donotirto Kretek Bantul. *Ruwa Jurai J Kesehat Lingkungan.* 2023;17 (2):100–4.
9. Sari, R. K., Djamaruddin, I., Djam, Q., & Sembodo T. Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Abdimasku J Pengabdi Masy Kedokteran.* 2022;01 (01):25–33.
10. Utami NW. Upaya mencegah demam berdarah dengan angka bebas jentik bagi kader kesehatan kelurahan pandan wangi kota malang. *J Idaman (Induk Pemberdaya Masy Pedesaan)*. 2017;1(1):18–23.